

## Hubungan Usia Ibu, Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga

### *The Correlation between Mother's Age, Mother's Occupation, and Family Income with the First Time Complementary Feeding at Integrated Services Post Bugel Salatiga City*

Adiene Pramita<sup>1\*</sup>, Sri Sumarmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

#### Article Info

##### \*Correspondence:

Adiene Pramita  
[adiene.pramita-2018@fkm.unair.ac.id](mailto:adiene.pramita-2018@fkm.unair.ac.id)

Submitted: 07-06-2023

Accepted: 14-12-2023

Published: 30-06-2024

##### Citation:

Pramita, A., & Sumarmi, S. (2024). The Correlation between Mother's Age, Mother's Occupation, and Family Income with the First Time Complementary Feeding at Integrated Services Post Bugel Salatiga City. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 8–14.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.8-14>

##### Copyright:

©2024 by Pramita and Sumarmi, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** MP-ASI tepat waktu memiliki peranan penting dalam kecukupan nutrisi bayi dimana apabila tidak terpenuhi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kondisi kekurangan nutrisi seperti stunting. MP-ASI kurang dari enam bulan dan lebih dari enam bulan memiliki potensi sama dalam kejadian kekurangan nutrisi. Karakteristik dalam diri ibu seperti usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga memiliki kemungkinan potensi faktor waktu pertama pemberian MP-ASI.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dengan waktu pertama pemberian MP-ASI di posyandu kelurahan Bugel kota Salatiga.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan design studi *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah balita pengunjung rutin posyandu kelurahan Bugel sebanyak 176 balita dengan jumlah sampel 69 balita dan ibu balita sebagai responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara. Digunakan SPSS dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antar variabel.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, responden paling banyak dalam kelompok usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 63 responden (91.3 %), kelompok tidak bekerja sebanyak 57 responden (82.6 %), dan kelompok pendapatan Rp2.000.001,00 – Rp4.200.000,00 sebanyak 36 responden (52.1 %). Hasil uji *Chi-Square* terdapat hubungan negatif untuk usia ibu ( $p=0.571$ ) dan pendapatan keluarga ( $p=0.672$ ) sedangkan terdapat hubungan positif untuk pekerjaan ibu ( $p=0.001$ ) dengan waktu pertama pemberian MP-ASI

**Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat yang signifikan antara usia ibu dan pendapatan keluarga dengan waktu pertama pemberian MP-ASI sedangkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan waktu pertama pemberian MP-ASI.

**Kata kunci:** Usia ibu, Pekerjaan ibu, Pendapatan, MP-ASI

#### ABSTRACT

**Background:** Complementary feeding at six months old has an important role in the nutritional adequacy infants. Complementary feeding last than six months and more than six months had the same risk for lack of nutrition cases. Characteristics of mothers like mother's age, mother's work status, and family income can influence the first time complementary feeding.

**Objectives:** This study aims to analyzed correlations between mother's age, mother's work status, and family income with first time complementary feeding.

**Methods:** This research was an observational with cross-sectional method. Population of the study was 176 toddlers with total sample 69 toddlers and their

*mother became the respondents. The instrument that used in this research were interview and questionnaire. For knowing the correlation, this research using Chi-Square test.*

**Results:** *Based on the results of the study, most of the respondents were in the adult age group (26-45 years) as many as 63 respondents (91.3%), the non-working group were 57 respondents (82.6%), and the income group was IDR 2,000,001 – IDR 4,200,000 as many as 36 respondents (52.1%). From the results of Chi-Square test, there was negative correlations between mother's age ( $p=0.571$ ) and family income ( $p=0.672$ ) with first time complementary feeding but positive correlations between mother's work status with first time complementary feeding ( $p=0.001$ ).*

**Conclusions:** *There were no correlations between mother's age and family income with first time complementary feeding. There was a correlation between mother's work status with first time complementary feeding. However the more time mother could spent, the more first-time complementary feeding would exact time.*

**Keywords:** *Mother's age, Mother's work status, Income, Complementary feeding*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang penting dan diusahakan penurunan angka setiap tahunnya. Prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 24,4% (Kementerian Kesehatan, 2022). Stunting dapat dimaknai sebagai kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh kekurangan nutrisi dalam jangka waktu panjang dan paparan infeksi berulang yang apabila stunting tidak segera ditangani dapat terjadi berbagai masalah kesehatan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Penurunan angka stunting masih menjadi target pemerintah setiap tahunnya.

Nutrisi merupakan faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Berbagai rangkaian tahapan yang perlu dilakukan dalam pemberian nutrisi pada bayi sejak lahir berfungsi untuk memastikan anak memiliki cukup gizi. Periode emas pada bayi dimulai dari usia 0-24 bulan yang memerlukan asupan nutrisi yang optimal sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat optimal (Widiastuti et al., 2018). Rangkaian tahapan dimulai dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tepat setelah bayi lahir, Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama enam bulan pertama, dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang dimulai dari usia enam bulan. MP-ASI dimulai dari usia enam bulan dengan porsi kecil makanan yang bertambah seiring dengan pertambahan usia dengan tetap mempertahankan pemberian ASI (Pan American Health Organization, 2012) Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2018), MP-ASI adalah makanan pendamping yang diberikan kepada bayi berusia 6 bulan ke atas. Kekuatan pencernaan bayi pada usia ini mulai dapat digunakan mencerna makanan. Pemberian MP-ASI dapat dimulai dengan pemberian makanan lumat yang dilanjutkan dengan tim saring, tim biasa, hingga makanan keluarga seiring dengan perkembangan usia (Soenardi)

Selama enam bulan pertama kehidupan, kandungan gizi yang terkandung dalam ASI sudah

cukup untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bayi namun setelah usia enam bulan, kandungan gizi ASI saja sudah tidak mencukupi lagi dimana pada usia itu diperlukan makanan pendamping ASI untuk membantu memenuhi kecukupan gizi harian bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan untuk pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama usia anak dimana selanjutnya pada usia enam bulan, anak harus diperkenalkan dengan makanan pendamping yang tepat, aman dan bergizi (United Nations International Children's Emergency Fund, 2020). Pemberian MP-ASI baik kurang dari usia enam bulan maupun lebih dari usia enam memiliki dampak terhadap kondisi nutrisi bayi.

Penundaan pengenalan MP-ASI di atas usia 26 minggu atau lebih dari enam bulan dapat berhubungan langsung dengan risiko kejadian ketidakcukupan nutrisi karena konsumsi total energi, protein, dan mikronutrien tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi apabila hanya diberikan ASI untuk bayi usia enam bulan ke atas dan juga meningkatkan risiko gangguan yang terkait dengan sistem imun (Pryzrembel, 2012).

Posyandu kelurahan Bugel terdiri atas 195 balita dan 31 ibu kader posyandu dimana kelurahan Bugel memiliki angka stunting sebesar 17,7 % pada tahun 2022. Data cakupan ASI Eksklusif kota Salatiga pada tahun 2016 sebesar 59,4 %, tahun 2017 sebesar 64,8 %, tahun 2018 sebesar 62 % serta tahun 2021 sebesar 65,8 % dimana ASI Eksklusif memiliki korelasi positif dengan MP-ASI yang dapat disimpulkan bahwa MP-ASI tepat waktu memiliki kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkaji karakteristik ibu, dimana ibu sebagai pengambil keputusan pemberian MP-ASI, seperti usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dan waktu pertama balita diberikan MP-ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ibu seperti usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dengan waktu pertama

pemberian MP-ASI pada balita di Posyandu Kelurahan Bugel kota Salatiga tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan yaitu Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga yang dilaksanakan mulai bulan Februari hingga Maret 2023. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu usia ibu, pekerjaan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga sedangkan variabel terikat penelitian ini, yaitu waktu pertama pemberian MP-ASI. Subjek dari penelitian sebanyak 69 balita dengan ibu sebagai responden dimana penentuan subjek menggunakan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria inklusi penelitian ini, yaitu ibu yang dapat membaca dan menulis, sedangkan kriteria eksklusi, yaitu ibu dengan kondisi khusus yang mempengaruhi proses wawancara seperti tunarungu, tunanetra, dan tunawicara. Data usia ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan waktu pertama pemberian MP-ASI didapatkan dari data primer dengan wawancara dan pengisian kuesioner. Data waktu pertama pemberian MP-ASI dikelompokkan menjadi tiga, yaitu usia kurang dari 6 bulan, tepat 6 bulan, dan lebih dari 6 bulan. Analisis penelitian ini menggunakan analisis

bivariat dengan uji *Chi-Square* dengan *software* SPSS yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dengan variabel waktu pertama pemberian MP-ASI. Penelitian ini telah memperoleh sertifikat etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor 659/HRECC.FODM/V/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Ibu dan Balita

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 69 subjek penelitian dimana ibu berperan sebagai responden. Pengelompokan usia menurut wanita usia produktif dibagi menjadi dua yaitu remaja untuk rentang usia 17-25 tahun dan dewasa untuk rentang usia 26-45 tahun (Swandari, dkk., 2017). Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa sebesar 91,3% ibu berada dalam kelompok dewasa, 82,6% ibu bekerja, dan 52,2% ibu berada dalam kelompok pendapatan keluarga Rp2.100.001 – Rp4.200.000. Sedangkan pada balita sebesar 26,1% balita berusia 25-36 bulan dan 50,7% balita berjenis kelamin perempuan serta waktu pertama pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu pada usia enam bulan sebesar 81,2%.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dan Balita di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga

Karakteristik Responden	n	%
<b>Karakteristik Ibu</b>		
<b>Usia Ibu (tahun)</b>		
Remaja (17-25)	6	8,7
Dewasa (26-45)	63	91,3
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	12	17,4
Tidak Bekerja	57	82,6
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
<Rp2.100.000	18	26,1
Rp2.100.001 – Rp4.200.000	36	52,2
>Rp 4.200.001	15	21,8
<b>Karakteristik Balita</b>		
<b>Usia Balita (bulan)</b>		
6-12	5	7,2
13-24	10	14,5
25-36	18	26,1
37-48	23	33,3
49-59	13	18,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	35	50,7
Laki – laki	34	49,3
<b>Waktu Pertama Pemberian MP-ASI (bulan)</b>		
<6 bulan	5	7,2
6 bulan	56	81,2
>6 bulan	8	11,6
<b>TOTAL</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

### Hubungan Usia Ibu dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 2** menurut usia ibu, diketahui untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI lebih awal yaitu pada saat balita berusia kurang dari enam bulan terdapat kelompok ibu dengan golongan usia remaja (17-25 tahun) sebanyak 1 responden (20%) dan kelompok ibu dengan golongan usia dewasa (26 – 45 tahun) sebanyak 4 responden (80%), untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu pada saat balita berusia genap enam bulan terdapat kelompok ibu dengan golongan usia remaja (17-25 tahun) sebanyak 4 responden (7,14%) dan kelompok ibu dengan golongan usia dewasa (26 – 45 tahun) sebanyak 52 responden (92,86%), dan untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI terlambat yaitu pada saat balita berusia lebih dari enam bulan terdapat kelompok ibu dengan golongan usia remaja (17-25 tahun) sebanyak 1 responden (12,5%) dan kelompok ibu dengan golongan usia dewasa (26 – 45 tahun) sebanyak 7 responden (87,5%).

Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menggunakan SPSS didapat hasil nilai  $0.571 > \alpha$  (0.05) yang menandakan hubungan antara usia ibu dengan waktu pertama pemberian MP-ASI tidak signifikan. Tidak ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian pemberian MP-ASI dini (Sugiharti, 2017). Semua ibu dengan beragam latar belakang usia memiliki peluang yang sama besar dalam pemberian MP-ASI baik terlalu cepat, tepat waktu, maupun terlambat.

### Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 3** menurut pekerjaan ibu, diketahui untuk kelompok

ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI lebih awal yaitu pada saat balita berusia kurang dari enam bulan terdapat kelompok tidak bekerja sebanyak 5 responden (100%), untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu pada saat balita berusia genap enam bulan terdapat kelompok bekerja sebanyak 7 responden (12,5%) dan kelompok tidak bekerja sebanyak 49 responden (87,5%), dan untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI terlambat yaitu pada saat balita berusia lebih dari enam bulan terdapat kelompok bekerja sebanyak 5 responden (62,5%) dan kelompok tidak bekerja sebanyak 3 responden (67,5%).

Ibu yang memiliki waktu luang untuk mendampingi dan mengawasi anak mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk memberikan MP-ASI tepat waktu karena kontrol konsumsi harian anak bergantung penuh dengan ibu (Handajani et al., 2021). Ibu berperan penting karena selain mengontrol sendiri konsumsi anak, ibu merupakan target utama edukasi diberikan mulai dari masa kehamilan seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI Eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Ibu yang memiliki waktu luang dapat menerima edukasi dimana ibu secara aktif mengikuti penyuluhan kesehatan dapat membantu memberikan MP-ASI tepat waktu (Fatkuriyah et al., 2012).

### Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 4** menurut pendapatan keluarga, diketahui untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI lebih awal yaitu pada saat balita berusia kurang dari enam bulan terdapat kelompok pendapatan <Rp2.100.000 sebanyak 2 responden (40%) dan kelompok pendapatan Rp2.000.001–Rp4.200.000 sebanyak 3 responden (60%), untuk kelompok ibu

**Tabel 2.** Tabulasi Silang Hubungan Usia Ibu dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga

Usia Ibu	Waktu Pertama Pemberian MP-ASI						<i>p-value</i>
	<6 bulan		6 bulan		>6 bulan		
	n	%	n	%	n	%	
Remaja (17-25 tahun)	1	20	4	7,1	1	12,5	0,571
Dewasa (26- 45 tahun)	4	80	52	92,9	7	87,5	
<b>Total</b>	5	100	56	100	8	100	

**Tabel 3.** Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga

Pekerjaan Ibu	Waktu Pertama Pemberian MP-ASI						<i>p-value</i>
	< 6 bulan		6 bulan		> 6 bulan		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	0	0	7	12,5	5	62,5	0,001*
Tidak Bekerja	5	100	49	87,5	3	37,5	
<b>Total</b>	5	100	56	100	8	100	

\*Signifikan  $p < 0,05$

yang memutuskan pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu pada saat balita berusia genap enam bulan terdapat kelompok pendapatan <Rp 2.100.000,00 sebanyak 14 responden (35%), kelompok pendapatan Rp2.000.001 – Rp4.200.000 sebanyak 28 responden (50%), dan kelompok pendapatan >Rp4.200.001 sebanyak 14 responden (25%), dan untuk kelompok ibu yang memutuskan pemberian MP-ASI terlambat yaitu pada saat balita berusia lebih dari enam bulan terdapat kelompok pendapatan <Rp2.100.000 sebanyak 2 responden (25%), kelompok pendapatan Rp2.000.001–Rp4.200.000 sebanyak 5 responden (62,5%), dan kelompok pendapatan >Rp4.200.001 sebanyak 1 responden (12,5%).

Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* menggunakan SPSS didapat hasil nilai  $0,672 > \alpha (0,05)$  yang menandakan hubungan antara pendapatan keluarga dengan waktu pertama pemberian MP-ASI tidak signifikan. Perekonomian ibu golongan menengah ke atas cenderung memiliki kemudahan dalam pembelian bahan MP-ASI sehingga pemberian MP-ASI dapat dilakukan dengan mudah setiap waktu bergantung dengan keputusan ibu sehingga pendapatn keluarga tidak bergantung dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI (Hurek & Esem, 2020)

Makanan pendamping ASI berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi mulai usia enam bulan. Hal ini disebabkan oleh hanya memberikan ASI pada bayi usia 6 bulan tidak lagi mencukupi kebutuhan nutrisi harian bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan untuk pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama usia anak dimana selanjutnya pada usia enam bulan, anak harus diperkenalkan dengan makanan pendamping yang tepat, aman dan bergizi (United Nations International Children’s Emergency Fund, 2020). Waktu pemberian MP-ASI secara tepat waktu merupakan hal yang penting dikarenakan terdapat risiko apabila pemberian MP-ASI terlalu cepat atau terlambat.

Risiko gangguan kesehatan untuk pemberian MP-ASI terlalu cepat dapat dibagi menjadi dua yaitu risiko gangguan kesehatan secara langsung dan jangka panjang. Untuk gangguan kesehatan secara langsung yaitu gangguan menyusu, muntah, diare, dan sulit BAB dimana enzim pencernaan belum sempurna terbentuk sehingga menyebabkan makanan sukar dicerna sedangkan

risiko gangguan kesehatan jangka panjang yaitu kejadian obesitas yaitu kondisi dimana lemak tubuh berlebihan, hipertensi yaitu kondisi tekanan darah lebih tinggi dari tekanan darah normal, aterosklerosis yaitu kejadian penumpukan lemak dan kolesterol di dinding arteri, dan alergi makanan yaitu ketidakmampuan kondisi tubuh menerima suatu jenis makan (Wargiana et al., 2013). Untuk risiko pemberian MP-ASI terlambat pemberian MP-ASI yang terlambat memiliki risiko kekurangan nutrisi dan kemampuan oromotor yang kurang terstimulasi (Krisnatuti & Yenrina, 2007).

Pemberian MP-ASI oleh ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan waktu pertama pemberian MP-ASI dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan waktu pertama pemberian MP-ASI. Latar belakang usia ibu tidak menjadi faktor pengaruh ibu dalam pemberian MP-ASI tepat waktu. Pemberian MP-ASI baik itu terlalu cepat, tepat waktu, maupun terlambat dapat terjadi pada semua kelompok usia ibu. Status pekerjaan ibu menjadi faktor pengaruh ibu dalam keputusan ibu untuk pemberian MP-ASI secara tepat waktu. Ibu yang memutuskan untuk di rumah atau tidak bekerja cenderung dapat meluangkan banyak waktu untuk mendampingi dan memperhatikan waktu dan jenis makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh bayi mereka. Ibu dengan pengetahuan MP-ASI tepat waktu enam bulan dan berkomitmen untuk memberikan MP-ASI tepat waktu lebih mudah merealisasikan apabila ibu sendiri memiliki cukup waktu untuk mengawasi dan memperhatikan konsumsi bayi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini (Kumalasari et al., 2015). Latar belakang pendapatan keluarga tidak menjadi faktor pengaruh ibu dalam pemberian MP-ASI tepat waktu. Besar kecil kelompok pendapatan keluarga tidak mempengaruhi keputusan ibu dalam menentukan pemberian MP-ASI. Dari segi kelompok pendapatan keluarga, semua kelompok pendapatan keluarga memiliki potensi yang sama besar baik itu untuk memberikan MP-ASI dini, tepat waktu, maupun terlambat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan pemberian MP-ASI

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Waktu Pertama Pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel Kota Salatiga

Pendapatan Keluarga	Waktu Pertama Pemberian MP-ASI						p-value
	<6 bulan		6 bulan		>6 bulan		
	n	%	n	%	n	%	
<Rp2,100.000	2	40	14	35	2	25	0,672
Rp2,100.001 – Rp4.200.000	3	60	28	50	5	62,5	
>Rp4.200.001	0	0	14	25	1	12,5	
<b>Total</b>	5	100	56	100	8	100	

dikarenakan pengaruh faktor keyakinan budaya bahwa saat bayi rewel menandakan ketidakcukupan pemberian ASI dan masih lapar (Kristianto & Sulistyarini, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Poncol kota Semarang (Juliyandari et al., 2018). Tidak terdapat hubungan yang signifikan dalam pemberian MP-ASI dini dengan usia ibu dan tingkat sosial ekonomi ibu namun terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini dimana bayi yang memiliki gangguan dalam pertumbuhan banyak ditemukan dalam kelompok ibu bekerja. Dalam penelitian ini, karakteristik ibu yaitu pekerjaan ibu memiliki peran penting dalam waktu pertama pemberian MP-ASI dapat tepat waktu. Semakin banyak waktu yang dapat diluangkan oleh ibu untuk mengawasi konsumsi bayi mereka akan semakin tepat waktu pemberian MP-ASI. Tingkat pendapatan keluarga dan usia ibu tidak memiliki pengaruh terhadap waktu pertama pemberian MP-ASI.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan waktu pertama pemberian MP-ASI dan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia ibu dan pendapatan keluarga dengan waktu pertama pemberian MP-ASI di Posyandu Kelurahan Bugel kota Salatiga 2023. Dengan demikian, semakin banyak waktu yang dapat diluangkan ibu memiliki korelasi positif dengan pemberian MP-ASI tepat waktu.

## Acknowledgement

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sidorejo Lor Salatiga dan Posyandu Kelurahan Bugel yang memberi ijin dan memberikan bantuan berupa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada.

## Author Contributions

AP: researcher, SS: supervision.

## REFERENSI

Fatkuriyah, L., Amrullah, A.E., dan Hadidi, K. (2012) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini di Posyandu Matahari Puskesmas Mayang

Jember. *Jurnal Kesehatandr. Soebandi*, 2 (2), pp. 111-115, dilihat 20 Mei 2023, <<https://media.neliti.com/media/publication/s/293077-the-relationship-of-the-mothers-knowledg-9dd054de.pdf>>

Handajani, D.O., Mulyani, E., dan Rachmawati, A. (2021) Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), pp. 195-202. doi:10.26714/jkmi.16.3.2021.195-202

Hurek, R.K.I. dan Esem, O. (2020) Determinan Pemberian Makan pada Bayi Berusia Kurang dari Enam Bulan. *Arkesmas*, 5(2), pp. 1-8. doi:10.22236/arkesmas.v5i2.5197.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (2018) Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Available at: <<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/pemberian-makanan-pendamping-air-susu-ibu-mpasi>>, dilihat pada 17 Mei 2023

Juliyandari A., Suyatno, dan Mawarni, A. (2018) Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku dalam Pemberian MP-ASI Dini dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp. 247-254. doi:10.14710/jkm.v6i4.21401

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Available at: <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>

Krisnatuti, D. dan Yenrina, R. (2007) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Pustaka Swara.

Kristianto Y., dan Sulistyarini, T. (2013) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Umur 6-36 Bulan. *Jurnal STIKES*, 6(1), 99-108, dilihat 14 Juni 2023, <[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=QbcRg7kAAAAAJ&citation\\_for\\_view=QbcRg7kAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QbcRg7kAAAAAJ&citation_for_view=QbcRg7kAAAAAJ:u-x6o8ySG0sC)>

Kumalasari, S.Y., Sabrian, F., dan Hasanah, O. (2015) Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 2(1), pp. 879-889, dilihat 15 Juni 2023, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/5211> Pan American Health Organization (2012) Guiding Principles for Complementary Feeding of Breastfeed Child. Available at:

- [https://iris.paho.org/bitstream/handle/10665.2/752/OP\\_194.pdf](https://iris.paho.org/bitstream/handle/10665.2/752/OP_194.pdf)
- Pryzrembel, H. (2012) Timing of Introduction of Complementary Food: Short- and Long-Term Health Consequences. *Annals of Nutrition & Metabolism*, 60(suppl2), pp. 8-20. doi: 10.1159/000336287
- Soenardi, T. (2020) *100 Resep Makanan Sehat Peningkat Imunitas dan Kecerdasan Bayi Balita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiharti, R. K. (2017) Hubungan Antara Paritas dan Umur Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Umur <6 Bulan, *Viva Medika*, 10(1), pp. 86-91, dilihat 15 Juni 2023 <  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1013048&val=15373&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20PARITAS%20DAN%20UMUR%20IBU%20DENGAN%20PEMBERIAN%20MP-ASI%20DINI%20PADA%20BAYI%20UMUR%20%206%20BULAN> >
- UNICEF(2020) *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York : Nutrition Section Programme Division. Available at: <https://www.unicef.org/documents/improving-young-childrens-diets-during-complementary-feeding-period-unicef-programming>
- Wargiana, R., Susumaningrum, L.A., dan Rahmawati, I., 2013. Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), pp. 47-53, dilihat 19 Mei 2023, <  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/519> >
- Widiastuti, D.P., Novayelinda, R., dan Woferst, R. (2018) Hubungan Usia Awal Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Status Antropometri pada anak usia 9 – 12 bulan. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 5(2), pp. 618-625, dilihat 19 Mei 2023, <  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21345> >